

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekelompok kasus kategori pneumonia yang belum diketahui penyebabnya ditemukan pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Hari ke hari jumlah kasus meningkat hingga adanya laporan kematian hingga akhirnya *World Health Organization* (WHO) menetapkan kasus ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia* (PHEIC/KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, nama *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) resmi digunakan untuk penyakit baru ini dengan virus penyebabnya disebut SARS-CoV-2 dan dinyatakan pandemi tertanggal 11 Maret 2020 oleh WHO (OCW UI, 2021).

WHO menyatakan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia hingga 31 Oktober 2021 mencapai sekitar 245 juta orang. Dari seluruh prevalensi tersebut, 2% sebanyak 5 juta orang diantaranya meninggal dunia. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 di berbagai wilayah memiliki derajat yang tidak sama. Indonesia menempati urutan ke empat belas di dunia dengan jumlah kasus COVID-19 mencapai 4,2 juta orang dan 2,9% sebanyak diantaranya 143 ribu orang meninggal dunia (WHO, 2021). Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2021 mencatat prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia masih terus bertambah setiap harinya tercatat 602 orang terkonfirmasi COVID-19 pada 30 Oktober 2021 (BNPB, 2021).

Jumlah ini menunjukkan trend penurunan jumlah kasus baru terkonfirmasi COVID-19 setelah Indonesia mengalami lonjakan kasus sebagai negara dengan penambahan kasus baru COVID-19 tertinggi di dunia mencapai 45 ribu pada 25 Juli 2021 (Sinuhaji, 2021).

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia menempati urutan pertama dari 34 provinsi dengan 142 kasus baru terkonfirmasi COVID-19 pada 31 Oktober 2021 dengan rincian prevalensi 706 ribu orang terkonfirmasi COVID-19, 14 ribu orang meninggal dunia, 689 ribu orang sembuh, dan 1,3 ribu masih dalam perawatan (BNPBB, 2021). Di Kabupaten Karawang, prevalensi kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai 43 ribu orang dan 4% sebanyak 1,8 ribu orang diantaranya meninggal dunia. Purwasari sebagai desa dengan kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi mencapai 598 orang dan 3,6% sebanyak 22 orang diantaranya meninggal dunia (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2021).

Beragam upaya terus dilakukan demi mengakhiri ancaman SARS-CoV-2 yang terus menyerang bertubi-tubi. Pemerintah menyusun berbagai kebijakan yang bertujuan mengurangi peluang penularan sebesar-besarnya (Tim Komunikasi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Seperti membuat pedoman, program vaksinasi, penerapan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), upaya 3T (*Testing, Tracing, dan Treatment*), penegakan protokol kesehatan, dan konsisten menjaga kesehatan imun dan iman. Protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi

kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Dimana 5M menjadi wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat di masa pandemi COVID-19 (Majid, 2021).

Sejak bulan November 2021, Hasil Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan di Indonesia mengalami penurunan kepatuhan protokol kesehatan dari 7,1% menjadi 9,03% tidak memakai masker dan dari 8,52% menjadi 9,88% tidak menjaga jarak dan menghindari kerumunan (SATGAS Penanganan COVID-19, 2021). Menurunnya kepatuhan protokol kesehatan dapat meningkatkan potensi penularan dan peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia (Kompas.id, 2021).

Selain itu, WHO menyatakan saat ini ditemukan varian baru bernama Omicron di Afrika pada bulan November 2021 dan termasuk dalam daftar *Variant of Concern* (VOC). Varian ini memiliki jumlah mutasi yang sangat tinggi, melebihi 30 sel kunci protein spike yang tidak biasa jika dibandingkan dengan varian COVID-19 lainnya sehingga berpotensi lebih cepat menular dan dapat melemahkan vaksin yang ada saat ini. Kepala Bidang Pengembangan Profesi Perhimpunan Ahli Epidemiolog Indonesia menyebutkan bahwa varian ini berpotensi menyebabkan gelombang ketiga di Indonesia. Prediksi ini bisa tidak terjadi apabila dicegah dan ditangkal dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 (CNN Indonesia, 2021).

Penelitian (Afrianti & Cut, 2021) menunjukkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Adapun penelitian (Abdul

et al., 2020) berdasarkan hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi ketidakpatuhan protokol kesehatan seperti ideologi, harapan, *religious coping*, *psychological well-being*, pengetahuan dan pengalaman, kesadaran, serta komitmen terhadap peraturan. Sedangkan penelitian (Laiyina, 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kepatuhan santri pada aturan pondok. Namun, penelitian tersebut tidak menghubungkan religiusitas dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.

Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik pribadi seseorang yang menggambarkan personalitas sebagai internalisasi nilai-nilai religius dari agama yang dianut ke dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil sosialisasi nilai religius di sepanjang kehidupannya. Dengan demikian, seseorang yang religius semestinya memiliki personalitas positif, yang akan nampak pada wawasan, motivasi, cara berpikir, sikap, perilaku dan tingkat kepuasan pada dirinya yang merupakan hasil dari organisasi aspek psiko-fisiknya (Yanuarti, 2018).

Religiusitas menjadi sangat penting dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan menerapkan protokol kesehatan sebagai adaptasi kebiasaan baru. Religiusitas memunculkan sikap-sikap keberagamaan tertentu untuk menyikapi personalan hidup, bagi masyarakat beragama Islam merujuk pada kitab suci Al-Qur'an yakni ikhtiar (usaha), doa, dan tawakal (Ishom, 2020).

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (Q.S. Ar-Ra’d ayat 11)

Merujuk pada ayat tersebut, ancaman COVID-19 bisa saja akan terus berlangsung sampai ada usaha-usaha nyata untuk menanganinya, yakni pencegahan (*to prevent*) dan pengobatan (*to cure*) (Ishom, 2020). Hal ini merupakan momentum untuk menghidupkan dan menguatkan kembali peran perawat khususnya yang bekerja di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas untuk lebih menekankan upaya preventif di berbagai ruang lingkup keperawatan baik individu, keluarga, komunitas maupun masyarakat (STIK Muhammadiyah, 2021). Kehadiran perawat sangat berarti, maka perlu dorongan positif terhadap pencapaian peningkatan mutu asuhan keperawatan berbasis Islami (Fakultas Keperawatan UI, 2020).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Purwasari Kabupaten Karawang bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 masih sering kali diabaikan ketika hanya berkegiatan di lingkungan rumah atau sekitarnya. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan religiusitas Islam bahwa masyarakat saat ini lebih dominan dalam hal ibadah individual saja atau ibadah yang bersifat vertikal (*hablumminallah*) sedangkan dalam hal ibadah horizontal (*hablumminannas*) masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap penting mengetahui hubungan religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 masyarakat Desa Purwasari Kabupaten Karawang.

B. Perumusan Masalah

“Bagaimana hubungan religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 masyarakat Desa Purwasari Kabupaten Karawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 masyarakat Desa Purwasari Kabupaten Karawang.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan tentang:

- a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan domisili.
- b. Tingkat religusitas Islam masyarakat Desa Purwasari Kabupaten Karawang.
- c. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 masyarakat Desa Purwasari Kabupaten Karawang.
- d. Hubungan religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 masyarakat Desa Purwasari Kabupaten Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan bagi seluruh mahasiswa Jurusan Keperawatan untuk menambah wawasan

terkait religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada pelayanan keperawatan komunitas yang difokuskan implementasi religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dan dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan yang diaplikasikan pada masyarakat.

b. Bagi Profesi

Sebagai informasi dalam praktek keperawatan untuk melakukan intervensi serta memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran wawasan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dimensi religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 secara spesifik.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan mengenai uraian teori tentang religiusitas Islam, kepatuhan protokol kesehatan COVID-19, hubungan religiusitas Islam dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai metode penelitian kuantitatif yaitu desain penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, etika penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan uji statistik.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk memperbaiki proses pengujian.